

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)**

Rahma Luthfia¹⁾, Meihendri²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi , Universitas Bung Hatta

Email: rahmaluthfia84@gmail.com

Email: meihendri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 16 sampel perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data di olah dengan menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *intellectual capital* dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan).

Kata kunci : Kinerja Perusahaan, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

PENDAHULUAN

Dewasa ini, semakin banyak perusahaan kecil, besar, bahkan menengah yang saling berkembang. Masing-masing perusahaan tentunya selalu melakukan peninjauan kinerja dari perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan tak lain dikerahkan dari pengendalian perusahaan secara internal. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan dan juga pembagian tugas dan tanggung jawab.

Saat ini, beberapa perusahaan melakukan persaingan secara terbuka berdasarkan bidang usaha yang mereka jalankan. Banyak perusahaan yang melakukan kegiatan jual beli efek berupa saham dan obligasi demi kelangsungan hidup perusahaan mereka. Pemilik modal dalam usahanya selalu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

pemilikinya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati [1].

Kinerja perusahaan menjadi fenomena umum bagi beberapa perusahaan di Indonesia. Salah satu kasusnya adalah kinerja saham dari sub sektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia boleh dibilang tidak begitu atraktif. Hampir semua saham perusahaan asuransi domestik tidak likuid atau jarang ditansaksikan investor. Padahal potensi pertumbuhan industri asuransi domestik boleh dibilang sangat besar karena ceruk pasar masih luas dan belum banyak masyarakat memanfaatkan asuransi sebagai instrumen proteksi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut di tahun 2018, total premi industri asuransi hanya tumbuh 9%. Sementara, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan tumbuh 12,88%. Lesunya pertumbuhan

industri membuat investor menarik diri dari berinvestasi di sektor tersebut. Sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan, dari 16 emiten asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 9 di antaranya mencatatkan imbal hasil negatif. Di pihak lain, dari 16 emiten asuransi, hanya 1 emiten yang sepanjang paruh pertama 2019 membukukan rapor merah, yakni AHAP, dengan jumlah rugi bersih sebesar Rp 32 Miliar. Sedangkan emiten yang menorehkan keuntungan paling tinggi adalah PT Paninvest Tbk (PNIN) dengan perolehan laba Rp690 miliar. PNIN menjadi jawara dari total aset dan perolehan sebesar Rp31,08 triliun [3].

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini modifikasi dari penelitian [4].

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Investor sebagai pemilik dapat mendelegasikan kewenangannya kepada agen yaitu manajer untuk mengelola kekayaan investor dengan harapan bahwa investor akan memperoleh keuntungan dan manajer diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif

dengan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan [2].

METODE

Populasi dalam penelitian ini perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, yakni sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama. Variabel pertama adalah variabel terikat yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi *price earningratio* (PER), sedangkan variabel kedua adalah variabel bebas yang terdiri *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
<i>Intellectual Capital</i> (X ₁)	-0,269	0,032	Signifikan	H ₁ Diterima
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	-0,311	0,013	Signifikan	H ₂ Diterima
Kepemilikan Institusional (X ₃)	-0,211	0,021	Signifikan	H ₃ Diterima

R₂: 12,90%

F. Sig : 0,005

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel *intellectual capital* (X₁) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dijelaskan bahwa terjadi karena diduga investor tidak merespon informasi tentang *intellectual capital*.

Variabel kepemilikan manajerial (X₂) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Koefisien yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya saham yang

dimiliki manajer perusahaan maka akan menurunkan kinerja perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional (X₃) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL KHARISMA*, 2(2), 2716–2710.
- [2]Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1718–1727. <https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1990>
- [3]CNBC Indonesia. (2019). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191018104451-17-108031/kurang-likuid-kinerja-saham-asuransi-ri-tak-cihuy>
- [4]Dwi Kartika Sari, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 452–461.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan kinerja perusahaan yang terjadi sepanjang tahun.
2. Penelitian selanjutnya perlu melakukan penambahan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.